

Diterima Pada  
21 Januari 2024

Disetujui Pada  
27 Mei 2024

Vol 4, No 1, 2024

Halaman 35-45

E-ISSN :  
2808-7798

## IMPLEMENTASI PROGRAM KOMUNITAS PECINTA SENI DAERAH DI SEKOLAH PENGGERAK SMP NEGERI 1 PUPUAN TABANAN

Ni Putu Rahayu Mas Ruscita Dewi<sup>1</sup>, Ni Luh Sustiwati<sup>2</sup>,  
Putu Sandra Devindriati Kusuma<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Institut Seni Indonesia Denpasar<sup>1</sup>

<sup>2</sup>Institut Seni Indonesia Denpasar<sup>2</sup>

<sup>3</sup>Institut Seni Indonesia Denpasar<sup>3</sup>

[rahayumas3@gmail.com](mailto:rahayumas3@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Implementasi Program Komunitas Pecinta Seni Daerah di Sekolah Penggerak SMP Negeri 1 Pupuan Tabanan. Program Komunitas Pecinta Seni Daerah merupakan program yang dibuat dengan tujuan meningkatkan kreativitas peserta didik dalam bidang seni khususnya seni daerah/seni yang berkembang di daerah sekitar dengan tujuan untuk mewujudkan pendidikan karakter peserta didik di SMP Negeri 1 Pupuan yaitu Profil Pelajar Pancasila. Latar belakang dibentuknya program ini adalah sebagai pelestarian seni budaya daerah dengan kultur masyarakat Pupuan yang bernuansa keanekaragaman suku (Bali, Tionghoa/Cina, Jawa dan Madura) dan agama (Hindu, Islam, Budha dan Kristen). Rumusan masalah pada penelitian ini membahas tentang bagaimana kebijakan, implementasi serta apa faktor pendukung & penghambat Implementasi Program Komunitas Pecinta Seni Daerah di Sekolah Penggerak SMP Negeri 1 Pupuan Tabanan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teori implementasi program menurut David C. Korten. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi/menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (a) program, program Komunitas Pecinta Seni Daerah atau Kopi Sianida sudah baik dikarenakan beberapa aspek yaitu adanya alasan yang melatarbelakangi dibuatnya program serta adanya kebijakan yang diambil dalam mencapai tujuan program, (b) organisasi pelaksana, yaitu adanya organisasi pelaksana yang jelas mulai dari dibentuknya Komunitas Belajar sebagai perwujudan Sekolah Penggerak hingga diwujudkan melalui pelatihan melalui ekstrakurikuler oleh guru pembina serta kesesuaian antara tugas program dengan organisasi pelaksana hal ini dibuktikan dengan baiknya pelaporan dan pelaksanaan program Komunitas Pecinta Seni Daerah, (c) kelompok sasaran, target atau kelompok sasaran yang jelas dari program Kopi Sianida sehingga tujuan program dapat tercapai seperti meningkatnya kreativitas peserta didik serta kesadaran dalam menjaga dan melestarikan seni dan budaya.

**Kata Kunci :** *Program Komunitas Pecinta Seni Daerah, Implementasi Program, Sekolah Penggerak*

### PENDAHULUAN

Upaya pengembangan pendidikan giat dilakukan hingga saat ini. Pada tanggal 1 Februari 2021 Bapak Nadiem Makarim meluncurkan suatu program baru yang bernama "Program Sekolah Penggerak".

Program Sekolah Penggerak adalah suatu program yang dibuat yang berfokus pada pengembangan hasil pembelajaran siswa secara holistik yang mencakup kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) dan nonkognitif (karakter) untuk mewujudkan Enam Profil Pelajar Pancasila diantaranya 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, dan berakhlak mulia; 2) Berkebinekaan global; 3) Mandiri; 4) Bergotong royong; 5) Bernalar kritis dan 6) Kreatif. Program Sekolah Penggerak sebagai program penyempurnaan transformasi sekolah sebelumnya yang berkolaborasi Kemendikbud dan pemerintah daerah. Salah satu sekolah yang sudah menjadi Pelaksana Program Sekolah Penggerak adalah SMP Negeri 1 Pupuan. SMP Negeri 1 Pupuan merupakan satu dari tiga sekolah yang berada di Kabupaten Tabanan sebagai Pelaksana Program Sekolah Penggerak.

Program Sekolah Penggerak terdiri dari lima intervensi yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan salah satunya adalah Pembelajaran Paradigma Baru. Pembelajaran Paradigma Baru adalah merancang pembelajaran baru dengan prinsip pembelajaran yang terdiferensiasi agar siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan siswa. Oleh sebab itu SMP Negeri 1 Pupuan menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar untuk mewujudkan hal tersebut melalui program intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Program yg dibuat untuk mencakup hal tersebut adalah salah satunya Komunitas Belajar.

Komunitas Belajar dibuat sebagai wadah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa untuk mewujudkan karakter siswa dalam Profil Pelajar Pancasila. Salah satu komunitas membentuk karakter siswa melalui kegiatan seni adalah Komunitas Kopi Sianida. Komunitas Kopi Sianida adalah kepanjangan dari Komunitas Pecinta Seni Daerah. Kopi Sianida merupakan komunitas seni yang bentuk dengan tujuan untuk melestarikan seni dan budaya daerah khususnya kesenian yang sudah mulai punah dan jarang diminati di daerah Kecamatan Pupuan, keberagaman suku dan budaya serta dampak dari Pandemi COVID-19 yang membuat siswa tingkat kreativitasnya menurun. Dengan adanya

komunitas ini diharapkan agar dapat menumbuhkan semangat dalam berkegiatan khususnya dalam kegiatan seni, sebagai wadah mengasah kompetensi yang dimiliki serta melestarikan budaya lokal.

## METODE

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (Field Research) yang dalam pengumpulan datanya dilakukan dengan mencari data yang secara langsung dari lokasi penelitian. Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan fenomenologi yang merupakan pemaknaan etika dalam berteori dan berkonsep, bukan hendak menampilkan teori dan konseptualisasi yang sekedar anjuran sehingga akan menghasilkan deskripsi mengenai gambaran situasi yang diteliti serta pemaknaan yang terkandung dalam data hasil pengamatan. Spesifikasi pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif analisis yaitu penyajian data yang dalam bentuk kata dan bahasa secara holistik pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah, dengan melakukan analisis secara induktif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi.

### 2. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan diantaranya sebagai berikut.

- a. Teknik Observasi  
Teknik observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena yang diselidiki. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengamati peserta didik dan guru saat melakukan kegiatan komunitas, mengamati lingkungan komunitas dan sejenisnya yang ada dilapangan.
- b. Teknik Wawancara  
Teknik wawancara adalah pengumpulan

data melalui memberikan pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan informasi secara langsung. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengungkapkan pertanyaan mengenai Kopi Sianida.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mengabadikan momen yang ada di lapangan berupa foto/gambar, video dan rekam suara. Data yang dihasilkan merupakan sejumlah fakta dan data yang tersimpan secara otentik oleh peneliti. Yang diabadikan adalah momen-momen seperti pada saat kegiatan komunitas berlangsung, kegiatan pendukung komunitas dan rekam suara pada saat mewawancarai narasumber.

Data yang dihasilkan ada dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer menurut Hasan dalam Damar Alam (2016:25), merupakan data yang diperoleh langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian, data primer juga disebut data asli. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara langsung dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Proses dan Koordinator Program Komunitas Pecinta Seni Daerah atau Kopi Sianida di SMP Negeri 1 Pupuan mengenai sistem pelaksanaan program Komunitas Pecinta Seni Daerah yang diterapkan oleh guru.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini bersumber pada kepustakaan yang diperoleh, baik dalam perpustakaan formal maupun perpustakaan pribadi. Selain itu juga dapat diperoleh dari sumber-sumber buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun sumber yang digunakan diantaranya adalah

kajian pustaka. Data sekunder sangat membantu untuk melandasi data deskriptif yang dibahas oleh peneliti dan untuk melandasi kerangka berpikir dari peneliti.

### 3. Metode Analisis Data

Adapun metode analisis data yang digunakan diantaranya sebagai berikut.

a. Tahap Reduksi Data

Reduksi data adalah analisis data yang dilakukan dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Data yang diperoleh didalam lapangan dituliskan/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci.

b. Tahap Penyajian Data

Penyajian data adalah data yang diperoleh dikategorisasikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat narasi. Pada penelitian ini peneliti secara tidak langsung melakukan penyajian data dengan melakukan analisis mengenai Implementas Program Komunitas Pecinta Seni Daerah di Sekolah Penggerak SMP Negeri 1 Pupuan. Dan analisis yang dilakukan yaitu dengan mengedepankan penggunaan pendekatan fenomenologi yaitu menganalisis implementasi program Komunitas Pecinta Seni Daerah dengan menggali manfaat dan situasi di lapangan yang ada.

c. Tahap Penyimpulan dan Verifikasi

Penyimpulan dan verifikasi adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dari data yang diperoleh, kemudian dikategorikan, dicari tema dan polanya kemudian ditarik kesimpulan.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan, kesimpulan kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru berupa deskriptif. Dalam hal ini tentunya proses analisis dilakukan guna menganalisis Implementasi Program Komunitas Pecinta Seni Daerah di Sekolah Penggerak SMP Negeri 1 Pupuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menggunakan model implementasi David C.Korten. Model implementasi program menurut Korten harus meliputi tiga elemen yang disebutkan dengan model kesesuaian melalui pendekatan proses pembelajaran. Korten memfokuskan model ini pada tiga elemen, yaitu program itu sendiri, pelaksanaan program, dan kelompok sasaran. Ketiga unsur implementasi program menurut Korten yaitu:

- Program
  - Korten memfokuskan model ini pada tiga elemen, yaitu program itu sendiri, pelaksanaan program, dan kelompok sasaran. Untuk itu indikator suatu program yang baik memuat beberapa aspek diantaranya:
    - Adanya tujuan yang ingin dicapai secara jelas.
    - Adanya kebijakan-kebijakan yang diambil dalam mencapai tujuan.
    - Adanya perkiraan anggaran yang dibutuhkan.
    - Adanya strategi dalam pelaksanaan.
- Organisasi pelaksana
  - Korten berpendapat bahwa harus ada kecocokan antara program dan organisasi pelaksana, yaitu harus ada

kesesuaian antara tugas yang ditetapkan program dengan kapasitas organisasi pelaksana.

- Kelompok sasaran
  - Menurut Korten, harus ada kesesuaian antara kelompok sasaran dengan organisasi pelaksana untuk mencapai hasil program yang sesuai dengan kelompok sasaran program.

### 1. Gambaran Komunitas Pecinta Seni Daerah



Gambar 1. Logo Komunitas Pecinta Seni Daerah  
(Sumber : SMP Negeri 1 Pupuan)

Penamaan Komunitas Pecinta Seni Daerah atau disingkat Kopi Sianida diambil dari dua kata yaitu Kopi dan Sianida. Kopi merupakan hasil panen yang terkenal di Desa Pupuan sedangkan Sianida merupakan zat beracun yang dapat membunuh. Membunuh dalam konteks ini adalah membunuh kemalasan, ketidakaktifan dan berkeaktifan siswa. Dengan penamaan ini tujuan yang diharapkan adalah melalui Kopi Sianida siswa dapat memanfaatkannya sebagai wadah untuk berkeaktifan, mengasah potensi yang dimiliki khususnya dibidang seni serta dapat melestarikan budaya yang mulai punah.

Kopi Sianida dikukuhkan secara resmi bersama-sama dengan komunitas lainnya yang ada di SMP Negeri 1 Pupuan pada tanggal 27 Mei 2023 dengan menandatangani berita acara oleh Bapak Wakil Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tabanan. Kegiatan Kopi Sianida dilakukan setiap hari Kamis pukul 13.30-16.00 WITA, tepatnya kegiatan dilakukan setelah mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

Kopi Siandia memiliki keluaran kegiatan berupa kegiatan ekstrakurikuler. Adapun ekstrakurikuler yang dimiliki diantaranya ekstra seni tari, seni *tabuh*, seni rupa, *Dharma Gita* dan seni *bebanyolan*. Kelima ekstrakurikuler ini ditentukan berdasarkan SDM yang ada di SMP Negeri 1 Pupuan. Selain itu melihat juga kesenian yang mulai punah di sekitar SMP Negeri 1 Pupuan.

a. Seni Tari

Pada ekstrakurikuler tari ini pembina yang melatih adalah guru pembina yang memiliki latar belakang pendidikan seni khususnya seni tari. Dalam ekstrakurikuler ini materi yang diberikan adalah dengan latihan tari Bali. Tari Bali yang biasa dilatihkan adalah tari Rejang, tari kreasi Bali dan dipilih berdasarkan usia siswa serta tarian yang tepat untuk siswa Sekolah Menengah Pertama. Tarian yang dipilih juga menyesuaikan dengan kesenian daerah ada di sekitar SMP Negeri 1 Pupuan. Selain kesenian daerah, tarian yang diberikan yaitu tarian kreasi dan tari Maskot SMP Negeri 1 Pupuan.

Tujuan dari pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari adalah sebagai berikut.

- 1) Memelihara dan meningkatkan pengetahuan seni tari melalui kegiatan yang dilaksanakan.
- 2) Wadah para peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri melalui menari.
- 3) Menampung dan mewadahi peserta didik yang berbakat dalam seni tari.
- 4) Membangun rasa percaya diri.

b. Seni Tabuh

Pada cabang seni Tabuh peserta didik yang terlibat adalah tidak hanya yang memiliki bakat, melainkan yang memiliki keinginan untuk belajar juga dipersilahkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni Tabuh. Selain itu, yang mengikuti kegiatan seni Tabuh

tidak hanya laki-laki saja, namun perempuan juga ikut berpartisipasi pada kegiatan ini. Materi yang diajarkan adalah Tabuh Telu, iringan tari Rejang Dewa dan Tabuh maupun iringan tari yang sederhana yang dapat dipelajari oleh peserta didik seusia Sekolah Menengah Pertama. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni *Tabuh* adalah sebagai berikut.

- 1) Sebagai media dalam menumbuhkan cinta akan budaya sendiri pada generasi muda saat ini
- 2) Mampu mendidik rasa keindahan seseorang yang diharapkan untuk menumbuh kembangkan kesadaran pada nilai sosial, moral dan spiritual.
- 3) Memahami dalam mempelajari sekaligus praktek seni *Karawitan*
- 4) Dapat lebih leluasa mengembangkan minat dan bakat dalam seni *Karawitan*
- 5) Memberikan pelatihan pada siswa agar dapat melakukan berbagai praktik *Karawitan* sehingga dapat menambah ketrampilan dalam berolah seni *Karawitan*.
- 6) Memberikan kesempatan pada siswa mengembangkan kreatifitas dibidang seni *Karawitan*.
- 7) Memberikan pembinaan pada siswa untuk menumbuhkan rasa cinta, dan merasa memiliki terhadap seni tradisi.

c. Seni Rupa

Pada cabang seni ini Kopi Siandia keluaran dari seni rupa adalah ekstrakurikuler melukis. Seni lukis adalah sebuah pengembangan yang lebih utuh dari menggambar. Melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan dari objek tiga dimensi untuk mendapat kesan tertentu. Medium lukisan bisa berbentuk apa saja, seperti kanvas, kertas, papan, dan bahkan film di dalam fotografi bisa dianggap sebagai media lukisan. Alat yang digunakan juga

bisa bermacam-macam, dengan syarat bisa memberikan imaji tertentu kepada media yang digunakan.

Tujuan dari ekstrakurikuler seni lukis adalah untuk menumbuh kembangkan bakat dan minat peserta didik dalam bidang melukis, menguasai teknik dasar melukis dengan berbagai media dan dapat melukis dengan berbagai media. Tidak jarang peserta didik yang memiliki bakat serta kemampuan yang lebih diantara peserta didik lainnya mempunyai kesempatan untuk mengikuti lomba.

d. *Dharma Gita*

*Dharma Gita* adalah nyanyian kerohanian umat Hindu dalam pelaksanaan upacara Yadnya. Dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban manusia.

Sehubungan dengan hal tersebut tersurat dalam struktur kurikulum salah satu mata pelajaran yaitu pendidikan yang sangat diperlukan karena didalamnya terdapat penanaman edukasi dan estetika yang berakar pada tradisi *Dharma Gita*. Salah satu tujuan dari Pendidikan *Dharma Gita* adalah menggali kemampuan bakat dan minat siswa dalam berolah seni dan rasa. Karena alokasi waktu yang tersedia sangat terbatas dalam tatap muka di kelas, maka diperlukan waktu ekstra di luar jam pelajaran sebagai sarana pengembangan diri siswa. Dalam rangka pengembangan dan menggali potensi siswa dalam berkesenian, maka SMP Negeri 1 Pupuan perlu mengadakan ekstrakurikuler *Dharma Gita* sesuai dengan visi dan misi

sekolah “Cerdas Trampil Beriman dan Berbudaya Lingkungan”. Tujuan diadakannya ekstrakurikuler *Dharma Gita* yaitu :

- 1) Memperdalam pengetahuan dan pemahaman siswa tentang *Dharma Gita*.
- 2) Memperhalus rasa yang ada pada siswa agar mampu mengapresiasi mengekspresikan nilai-nilai seni yang ada pada dirinya.
- 3) Mengenalkan dan menanamkan rasa cinta siswa terhadap salah satu cabang vokal tradisional.
- 4) Sebagai sarana dan wadah untuk menggali ekspresi, potensi, minat dan bakat siswa dalam berolah seni khususnya dalam bidang suara.

Yang menjadi sasaran kegiatan ekstrakurikuler *Dharma Gita* ini adalah seluruh siswa-siswi SMP Negeri 1 Pupuan kelas VII, VIII dan IX yang berminat untuk mengembangkan potensi dan bakatnya di bidang pengolahan vokal/suara dalam pupuh-pupuh maupun *Kekidung* yang dimilikinya untuk lebih berkembang dan berdaya saing. Selain siswa, guru yang memiliki potensi dalam bidang *Dharma Gita* juga dapat berpartisipasi dalam ekstrakurikuler ini untuk diaplikasikan dan diamalkan untuk kemajuan pendidikan.

e. *Seni Bebanyolan*

Menurut Kamus Bahasa Provinsi Bali, *Bebanyolan* adalah lelucon atau pertunjukan sederhana dengan tema cerita rakyat. *Bebanyolan* termasuk dalam seni pertunjukan tradisional Bali. Dalam pementasannya seseorang atau lebih berada di atas panggung dengan membawakan suatu cerita dengan berbahasa Bali dengan tema cerita rakyat dengan menyisipkan hal-hal lucu atau

lelucon di dalamnya. Namun dalam hal ini di SMP Negeri 1 Pupuan, ekstrakurikuler seni *Bebanyol* dituangkan dengan sederhana agar mudah dibawa oleh peserta didik.

Hal yang ditekankan pada ekstrakurikuler seni *Bebanyol* ini adalah mendalami peran seperti drama pada umumnya dan memainkan karakter yang ditentukan sesuai dengan tema yang diberikan. Karakter yang dipilih adalah karakter komedi yang ada di Bali. Maka dari itu lelucon yang digunakanpun lelucon menggunakan bahasa Bali.

Tujuan dari ekstrakurikuler seni *Bebanyol* adalah untuk melestarikan seni tradisional Bali khususnya pada seni pertunjukan drama atau bermain peran. Akhir dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni *Bebanyol* ini adalah mengikuti lomba di dalam sekolah maupun di dalam sekolah serta memeriahkan acara ODC2 (*One Day Celebration and Competition*).

## 2. Kebijakan Implementasi Program Komunitas Pecinta Seni Daerah SMP Negeri 1 Pupuan Tabanan

Kebijakan adalah keputusan berupa pedoman yang menjadi acuan dasar dalam suatu organisasi. Kebijakan dibuat bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi yang telah dibuat. Adapun kebijakan yang digunakan dalam Implementasi Program Komunitas Pecinta Seni Daerah adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kebijakan Implementasi Program Komunitas Pecinta Seni Daerah (Kopi Sianida)

Nomor Peraturan Perundangan	Tentang
Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022	Pedoman Pelaksanaan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran

Kepmendikbud No. 162/M/2021	Program Sekolah Penggerak
Kepmendikbud Ristek No. 371/M/2021	Program Sekolah Penggerak
Permendikbudristek No. 26 Tahun 2022	Pendidikan Guru Penggerak
Permendikbud RI No. 85 Tahun 2013	Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesenian
UU No. 5 Tahun 2017	Pemajuan Kebudayaan
UU No. 4 Tahun 2020	Penguatan dan Pemajuan Kebudayaan Bali
Perda No. 13 Tahun 2019	Pemajuan Kesenian Daerah
Perda Bali No. 1 Tahun 2020	Penyelenggaraan Atraksi Budaya Daerah
UU No. 19 Tahun 2005	Mata Pelajaran Seni Budaya meliputi Segala Aspek Kehidupan

Komunitas Pecinta Seni Daerah memiliki program kerja. Program kerja yang dimiliki diantaranya adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Program Kerja Komunitas Pecinta Seni Daerah SMP Negeri 1 Pupuan

NO	JENIS PROGRAM	RINCIAN PROGRAM
1.	Program Mingguan	Melaksanakan kegiatan Ekstra Seni setiap hari Kamis jam 14.00 - 15.30 sesuai hari efektif. Diantaranya Seni Tari, <i>Tabuh</i> , <i>Dharma Gita</i> ( <i>Gegitaan dan Geguntangan</i> ), Seni Lukis dan Seni <i>Bebanyol</i>
2.	Program Bulanan	Mengadakan festival beberapa karya terbaik siswa yang pelaksanaannya bertepatan dengan kegiatan perayaan di sekolah, seperti ODC2 dan mengiringi setiap kegiatan Hari Suci Purnama, Tilem dan Hari Raya Saraswati. Refleksi dan rapat rutin.
3.	Program Semester	Mengadakan pelatihan mandiri terkait kegiatan P5 Kearifan Lokal Seni dan Budaya di Platform Merdeka Mengajar (PMM). Mengikuti lomba di luar

		sekolah.
4.	Program Tahunan	Perlombaan terkait dengan Seni dan Budaya, seperti lomba Bali Grafi, <i>Gegitaan</i> , dan Seni Lukis terkait Bulan Bahasa Bali.

Program kerja mingguan hingga tahunan dibuat berdasarkan pada keperluan dari kegiatan yang dimiliki SMP Negeri 1 Pupuan. Program kerja mingguan merupakan bagian dari kegiatan ekstrakurikuler (numerasi) yang termasuk dalam bagian kegiatan sampingan atau selain kegiatan intrakurikuler. Program kerja bulanan yaitu kegiatan perayaan sekolah, ODC2, Rahina Purnama dan Tilem yang diisi oleh peserta didik dari Kopi Sianida yang sudah melakukan latihan rutin bersama guru pembina ekstrakurikuler. Program kerja semester yaitu kegiatan lomba yang diadakan oleh pihak luar sekolah seperti lomba tari dalam memperingati hari nasional dan sejenisnya. Program kerja tahunan yaitu kegiatan yang dilakukan hanya setahun sekali yaitu Bulan Bahasa Bali. Peserta didik yang tergabung dalam Kopi Sianida wajib mengikuti dan ikut berpartisipasi di dalamnya.

Program kerja mingguan hingga tahunan yang dibuat telah dilaksanakan secara rutin oleh SMP Negeri 1 Pupuan. Dalam pelaksanaannya pun diawasi oleh Wakil Kepala Sekolah I Bidang Proses yaitu I Nyoman Arianto, S.Si selaku penanggung jawab dari kegiatan komunitas belajar yang ada di SMP Negeri 1 Pupuan.

### 3. Implementasi Program Komunitas Pecinta Seni Daerah SMP Negeri 1 Pupuan Tabanan

Dalam pelaksanaan kegiatan Kopi Sianida, pada masing-masing cabang ekstrakurikuler yang ada memiliki program dan materi yang akan diberikan pada siswa. Program yang diberikan berdasarkan semester ganjil dan semester genap.

- a. Ekstrakurikuler Tari  
Pada tahun pelajaran ini yaitu 2023/2024 ekstrakurikuler tari memiliki empat materi tari untuk diberikan pembinaan kepada peserta didiknya. Materi yang diberikan yaitu tari Rejang Dewa, Tari Rejang Sari, Tari Kreasi Kembang Girang dan Maskot SMP Negeri 1 Pupuan. Keempat materi ini diberikan untuk pementasan saat odalan, pementasan pada acara ODC2 dan Ngayah pada hari raya Saraswati.
- b. Ekstrakurikuler *Tabuh*  
Pada tahun pelajaran ini yaitu 2023/2024 ekstrakurikuler Tabuh memiliki empat materi yang diberikan kepada peserta didik diantaranya Tabuh Gilak, Tabuh Telu "Buaya Mangap", iringan tari Rejang Dewa dan Tabuh Sekatian "Ririg". Materi ini diberikan menyesuaikan kegiatan yang ada di bulan Oktober hingga Desember yaitu untuk mengiringi kegiatan pada saat Rahina Purnama, Tilem dan Saraswati.
- c. Ekstrakurikuler *Dharma Gita*  
Pada ekstrakurikuler Dharma Gita memiliki dua materi yaitu Gegitaan dan Geguntangan. Gegitaan adalah kegiatan mengumandangkan ayat-ayat suci agama Hindu pada kegiatan Yadnya. Gegitaan biasanya dilakukan pada Rahina Tilem, Purnama, Saraswati maupun odalan sekolah. Sedangkan Geguntangan atau Gamelan Geguntangan adalah barungan Gamelan Bali yang memakai dua laras yaitu Slendro dan Pelog dengan mengikuti laras tembang yang diiringinya. Gamelan Geguntangan biasanya digunakan untuk mengiringi pementasan Dramatari Arja. Namun pada pelaksanaan ekstrakurikuler Dharma Gita, Geguntangan digunakan untuk mengiringi lagu-lagu vokal yang dinyanyikan. Ekstrakurikuler ini berjalan apabila ada pementasan penting yang akan dilakukan seperti mengisi acara

ODC2 (One Day Celebration and Competition), menyambut tamu yang datang ke SMP Negeri 1 Pupuan dan acara kenaikan kelas. Ini terjadi karena peminat dari ekstrakurikuler ini sangatlah sedikit. Selain itu, peserta didik yang memainkan instrumen Gamelan kebanyakan mengikuti ekstrakurikuler Tabuh yang dimana ekstrakurikuler ini berbarengan dilakukan dengan ekstrakurikuler lainnya. Maka dari itu, peserta didik hanya bisa memilih satu ekstrakurikuler seni yang bisa diikuti.

d. Ekstrakurikuler Seni Rupa

Ekstrakurikuler seni rupa pada Kopi Sianida di SMP Negeri 1 Pupuan mengambil satu cabang seni yaitu seni lukis. Pada ekstrakurikuler ini secara keseluruhannya materi yang diberikan adalah dasar-dasar mengenai melukis dan pengenalan sederhana mengenai melukis seperti melukis bentuk flora dan fauna. Kemudian media yang digunakan merupakan media yang mudah ditemui yang dapat disediakan oleh peserta didik sendiri. Melalui ekstrakurikuler melukis juga diajarkan mengenai teknik melukis yang digunakan sesuai dengan media yang digunakan. Dengan mengikuti ekstrakurikuler melukis mendapatkan ilmu tambahan mengenai seni rupa selain mendapatkan ilmu melalui mata pelajaran seni budaya di dalam PBM.

e. Seni *Bebanyol*

Ekstrakurikuler seni *Bebanyol* memberikan materi mengenai bermain peran, mengenal tokoh komedi, dan sejarah seni *Bebanyol*. Dalam hal ini peserta didik dilatih untuk memainkan suatu peran dengan membawakan lelucon berbahasa Bali.

#### 4. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Program Komunitas Pecinta Seni Daerah SMP Negeri 1 Pupuan Tabanan

Pada implementasi program Kopi Sianida, adapun faktor pendukung dan faktor penghambatnya, diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dari implementasi program Kopi Sianida yaitu adanya kebijakan yang mengatur komunitas sehingga mencapai tujuan dari dibentuknya Kopi Sianida. Selain itu, adanya SDM yang memadai pada kegiatan Kopi Sianida sehingga materi yang disampaikan diterima dengan baik oleh siswa. Adanya sarana dan prasarana yang mendukung juga mempengaruhi dari kegiatan komunitas. Dan yang terakhir adalah adanya dukungan dari siswa sehingga pelaksanaan kegiatan komunitas bisa berjalan seperti yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh minat siswa pada bidang seni terbilang tinggi.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, adapun faktor penghambat dari implementasi program Kopi Sianida. Faktor penghambatnya yaitu dilihat dari administratif komunitas seperti penyimpanan data siswa, pembuatan proposal kegiatan komunitas serta *update* data terbaru masih kurang. Hal ini menyebabkan data yang dimiliki tidak valid dan otentik dari komunitas. Selain itu komitmen dan konsistensi dalam kegiatan masih kurang karena banyaknya kegiatan yang dimiliki oleh sekolah sehingga kegiatan komunitas tidak berjalan secara rutin. Yang terakhir adalah suasana belajar pada saat kegiatan ekstrakurikuler kurang bervariasi yang menyebabkan siswa jenuh dan cepat bosan. Hal ini didukung siswa yang jarang datang pada saat kegiatan komunitas.

## PENUTUP

### 1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan tentang Implementasi Program Komunitas Pecinta Seni Daerah di Sekolah Penggerak SMP Negeri 1 Pupuan, maka dapat disimpulkan bahwa :

Kebijakan Implementasi Program Kopi Sianida di Sekolah Penggerak SMP Negeri 1 Pupuan diatur dalam perundang-undangan yang selaras dengan program Kopi Sianida. Selain itu, Penguatan Komunitas Belajar dilakukan agar program ini diakui secara resmi oleh pemerintah daerah yaitu Dinas Pendidikan Kabupaten Tabanan.

Implementasi program Kopi Sianida di Sekolah Penggerak SMP Negeri 1 Pupuan Tabanan dapat dilihat dari dimensi yang mencakup :

- a. Program, yaitu adanya alasan yang melatar belakangi dibuatnya program serta adanya kebijakan yang diambil dalam mencapai tujuan program.
- b. Organisasi, pelaksana yang jelas dan terstruktur mulai dari Kepala Sekolah hingga guru pembina ekstrakurikuler serta antara tugas program dengan organisasi pelaksana, hal ini dibuktikan dengan baiknya dalam hal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Adanya target atau kelompok sasaran yang jelas dari program sehingga tujuan program dapat tercapai

Faktor pendukung dalam penelitian ini yaitu adanya kebijakan yang digunakan dalam implementasi program, tersedianya SDM untuk memfasilitasi peserta didik serta minat peserta didik dalam bidang seni cukup tinggi. Sedangkan faktor penghambat dalam penelitian ini adalah kurangnya pengorganisasian data-data berupa dokumen

seperti nama peserta didik, melakukan absensi kehadiran secara rutin, pelaksanaan esktrakurikuler yang masih belum rutin serta kedatangan guru pembina dan peserta didik belum disiplin. Hal ini mengakibatkan dari program kerja yang tidak terealisasi secara optimal.

### 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, ada beberapa saran penulis kemukakan untuk dapat meningkatkan Implementasi Program Kopi Sianida di Sekolah Penggerak SMP Negeri 1 Pupuan Tabanan yaitu perlu ditingkatkannya kedisiplinan dan komitmen dalam melaksanakan program antara guru pembina serta peserta didik. Selain itu, perlu juga diupayakan untuk memberikan kesadaran kepada peserta didik bahwa pentingnya memiliki daya kreatif dalam berkreativitas seni yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan di masyarakat. Dan hal yang perlu dipertimbangkan adalah melakukan evaluasi disetiap akhir semester mengenai program yang dijalankan agar dapat mengetahui kelemahan dan meningkatkan mutu dari Komunitas Belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- AG, Subarsono, 2005, *Analisis Kebijakan Publik*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Andani, Ariska Tri Viky, Endah Setyowati, dkk, 2019, *Implementasi Program Pelayanan One Day Service dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Badan Pertanahan Nasional Kota*, JIAP, Volume 5, Nomor 3, Halaman 328-336.
- Arikunto, Suharsimi, 2016, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, Cepi Abdul Jabar, 2009, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Endraswara, Suwardi, 2017, *Metodologi*

- Penelitian*, Gadjah Mada University Press.
- Gunawan, Imam, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Patilima, S, 2021, *Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0.”
- Rachmawati, Nugraheni, dkk, 2022, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, Volume 6, Nomor 22, Halaman 3613-3625.
- Safaringga, Vina, Willyani Dwi Lestari, Ani Nur Aeni, *Implementasi Program Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, Volume 6, Nomor 3, Halaman 3514-3525.
- Soekanto, Soerjono, 1983, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penegakan Hukum*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Soenarno, 2002, *Kekuatan Komunitas Sebagai Pilar Pembangunan Nasional*, Jakarta, Soetomo 2013.
- Sugiyono, 2019, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*, Bandung, Alfabeta.
- Zamjani, Irsyad, dkk, 2020, *Naskah Akademik Sekolah Penggerak*, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.